

SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES

11 SUSTAINABLE CITIES
AND COMMUNITIES



SDG 11. SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES

Menjadikan kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan, merupakan tujuan kesebelas dari Sustainable Development Goals (SDGs) ini. Tujuan ini didukung oleh 10 target yang harus dilakukan untuk mewujudkan kota dan masyarakat yang berkelanjutan. Target pertama adalah menjamin akses untuk semua terhadap perumahan dan pelayanan dasar yang layak, aman, terjangkau, serta menata kawasan kumuh. Target kedua, menyediakan akses terhadap sistem transportasi yang aman, terjangkau, mudah diakses, dan berkelanjutan untuk semua, meningkatkan keselamatan lalu lintas, terutama dengan memperluas jangkauan transportasi umum, dengan memberi perhatian khusus pada kebutuhan mereka yang berada pada situasi rentan, perempuan, anak, penyandang disabilitas, dan orang tua. Target ketiga dari tujuan ke-11 ini, yaitu meningkatkan urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta kapasitas untuk perencanaan dan pengelolaan pemukiman manusia yang partisipatif, terintegrasi dan berkelanjutan di semua negara, dilanjutkan dengan target keempat, yakni memperkuat

upaya untuk melindungi dan menjaga warisan budaya dan alam dunia. Pada target kelima diharapkan, pada tahun 2030, jumlah kematian dan jumlah orang yang terkena dampak berkurang, dan kerugian ekonomi langsung relatif terhadap produk domestik bruto global yang disebabkan oleh bencana, termasuk bencana yang berhubungan dengan air berkurang secara substansial, dengan fokus pada melindungi orang miskin dan orang-orang dalam situasi yang rentan. Target keenam menyatakan untuk mengurangi dampak lingkungan per kapita kota yang merugikan, termasuk dengan memberikan perhatian khusus pada kualitas udara dan pengelolaan sampah kota dan lainnya. Selanjutnya, target ketujuh yakni menyediakan akses universal ke ruang hijau dan publik yang aman, inklusif dan mudah diakses, khususnya bagi perempuan dan anak-anak, lanjut usia, dan penyandang disabilitas. Target kedelapan adalah mendukung hubungan ekonomi, sosial dan lingkungan yang positif antara perkotaan, pinggiran kota dan pedesaan dengan memperkuat perencanaan pembangunan nasional dan daerah. Target kesembilan menyatakan, pada tahun 2020, secara substansial meningkatkan jumlah kota dan pemukiman manusia yang mengadopsi dan melaksanakan kebijakan dan rencana terintegrasi menuju inklusi, efisiensi sumber daya, mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, ketahanan terhadap bencana, dan mengembangkan serta menerapkan, sejalan dengan Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana 2015-2030, pengelolaan risiko bencana holistik di semua tingkatan. Target terakhir dari tujuan ke 11 Sustainable Development Goals ini adalah untuk mendukung negara-negara kurang berkembang, termasuk melalui bantuan keuangan dan teknis, dalam membangun bangunan yang berkelanjutan dan tangguh dengan menggunakan bahan-bahan lokal.

11.1

Learning Program

Dalam rangka mewujudkan kota dan masyarakat yang berkelanjutan, ITS telah banyak memberikan kontribusinya, salah satunya melalui seminar internasional bertajuk *Conscious City: Sustainable and Equitable City-Making*.

Dalam seminar ini, ITS berkolaborasi dengan *Technische Universität (TU) Berlin* mendiskusikan tentang konsep Smart City dan sebuah ide baru, yakni *Conscious City*. Kedua konsep tersebut dianalisis dan dikembangkan dalam forum internasional untuk menemukan desain terbaik untuk mengembangkan suatu kawasan menjadi kota berkelanjutan. Seminar yang juga bekerja sama dengan *the German Academic Exchange Service (DAAD)* dan Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Surabaya ini membahas tentang transformasi kota yang sedang berlangsung dan menganalisis skema baru produksi kota, digitalisasi kota, pengembangan infrastruktur cerdas, dan juga aspek ekonomi ruang hidup yang terjangkau dan hemat energi.



Foto: Prof. Raoul Bunschoten, pakar pembangunan berkelanjutan dari TU Berlin saat menyampaikan gagasan tentang Conscious City.

Tak hanya di tingkat institut, partisipasi dalam mewujudkan tujuan ke-11 ini juga telah sampai hingga tingkat departemen. Pada bulan Oktober tahun 2019, Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota menggelar CITIES International Conference, suatu konferensi internasional tahunan, bertajuk Spatial Planning in the Digital Age to Achieve Sustainable Development. Empat panelis utama dari 4 universitas yang berbeda mengisi konferensi ini, yakni dari Jacobs University Jerman, Chiba University Jepang, Institut Teknologi Bandung (ITB), dan ITS.

Mengingat bervariasinya departemen di ITS, program pembelajaran tidak melulu di kelas ataupun dengan kuliah tamu. Departemen Desain Interior ITS menggelar pameran sebagai bentuk pemenuhan salah satu mata kuliahnya, eksplorasi mebel yang berfokus pada desain perabot tempat duduk. Singgahsana, pameran ITS yang dihelat pada bulan Desember 2019 ini memamerkan berbagai buah karya mahasiswa Departemen Desain Interior ITS angkatan 2018. Singgahsana berarti ajakan untuk singgah atau mampir ke pameran kursi ini. Ada 63 ragam bentuk dan desain kursi dengan fungsinya masing-masing dengan bertemakan Budaya Nusantara Indonesia. Tak hanya itu, material yang digunakan pun cukup ramah lingkungan, berasal dari alam, yakni menggunakan material alami rotan, kayu, dan bambu.



■ Akademisi Jacobs University, Hendro Wicaksono memaparkan topik pengembangan kota berkelanjutan melalui digitalisasi

Kegiatan pembelajaran yang inovatif juga dilakukan oleh UPT Bahasa dan Budaya ITS. Melalui acara bertajuk Internasional Master Chef, ITS memberi kesempatan bagi para mahasiswa asing untuk memasak dan mengenalkan makanan khas dari negara asalnya. Bahasa dan budaya tak bisa dipisahkan dalam pembelajaran. Slogan dari acara tersebut yakni Enhancing & Integrating Language and Cultural Skills, berfokus untuk meningkatkan dan mengintegrasikan kemampuan bahasa dan budaya para mahasiswa asing. Untuk mewujudkannya, dalam acara tersebut tidak hanya mahasiswa asing yang berpartisipasi, namun juga melibatkan mahasiswa Indonesia. Yakni setiap satu mahasiswa asing didampingi oleh empat mahasiswa Indonesia. acara ini diikuti oleh sembilan mahasiswa asing yang berasal dari Afghanistan, Timor Leste, Ethiopia, Sudan, dan Rwanda yang merupakan bagian dari Kemitraan Negara Berkembang (KNB). Terdapat sembilan macam masakan yang berasal dari berbagai negara antara lain Agua Sal dari Timor Leste, Dampoqi dari Afghanistan, Ayam Biryani dari Pakistan, dan masih banyak lainnya.



Pengunjung pameran yang dijelaskan mengenai Mehonjo, kursi yang terinspirasi dari bentuk Rumah Lamin Suku Dayak



Kolaborasi mahasiswa asing bersama mahasiswa Indonesia saat memasak Teriyaki Brokoli

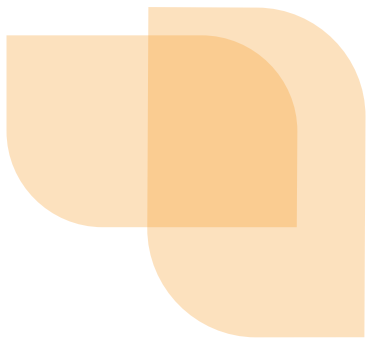
11.2 Research and Innovation



Partisipasi ITS dalam mewujudkan kota dan masyarakat yang berkelanjutan juga dilakukan melalui program-program inovasi dan penelitian. Pada 1 April 2019, ITS merilis buku berjudul “*Smart City: Concepts, Models and Technology*”, yang berisi 46 research articles mengenai Smart City, disusun oleh 81 peneliti dari 25 departemen di ITS. Buku ini merupakan buku pertama di Indonesia yang benar-benar membahas enam dimensi smart city secara terintegrasi.

Dalam mewujudkan masyarakat yang berkelanjutan, ITS turut juga mendukung dengan adanya perpustakaan di tingkat pusat (<http://library.its.ac.id>) maupun ruang baca di tingkat program pascasarjana dan jurusan-jurusan. Perpustakaan ITS memiliki koleksi buku yang melingkupi semua bidang dan kompetensi yang relevan, dengan volume yang terus bertambah. Perpustakaan ITS juga menyediakan akses elektronik bagi masyarakat luas ke jurnal terbitan unit-unit di dalam lingkungan ITS, serta buku tugas akhir, tesis, disertasi, dan laporan penelitian (<http://digilib.its.ac.id>). Di samping itu, ITS juga menyediakan akses ke makalah-makalah Tugas Akhir yang telah terseleksi melalui Publikasi Ilmiah Online Mahasiswa ITS atau POMITS (<http://ejurnal.its.ac.id>). Perpustakaan ITS juga melanggan jurnal internasional secara elektronik sehingga memberikan bahan kajian literatur dan referensi yang sangat memadai bagi kegiatan pengabdian masyarakat di ITS. Sistem informasi perpustakaan ITS yang digunakan adalah Program Aplikasi SPITS (Sistem Informasi Perpustakaan ITS) dan pencarian koleksi perpustakaan melalui katalog online library <http://its.ac.id/opac> pada website perpustakaan. Semua informasi tentang perpustakaan dapat diakses melalui website perpustakaan : <https://www.its.ac.id/perpustakaan/id/beranda-2/>. Konten local digital dapat pula diakses melalui web <http://repository.its.ac.id>. Terdapat juga keanggotaan perpustakaan untuk Non Sivitas Akademika, yaitu Anggota Luar Biasa.

Walikota Banggai Laut, Rektor ITS, dan Koordinator dan editor buku “*Smart City: Concepts, Models and Technology*” dalam acara perilisan.



Adapun target pertama yakni menyediakan Hunian yang layak bagi masyarakat, serta target kedua, yakni menyediakan akses transportasi yang aman dan berkelanjutan bagi masyarakat, ITS berupaya mewujudkan target tersebut dalam lingkup yang lebih kecil, lingkungan kampus ITS.

ITS menyediakan hunian berupa asrama bagi mahasiswa baik untuk warga negara Indonesia maupun warga negara asing. Pengembangan penyediaan hunian bagi mahasiswanya, terus dilakukan ITS. Salah satu buktinya, yaitu adanya peresmian gedung rusunawa baru di kompleks asrama mahasiswa ITS. Hal ini merupakan kerjasama antara ITS dengan Kementerian PUPR. Selain itu di dalam masing-masing unit gedung rusunawa telah disiapkan beberapa perabot mebel dasar, sehingga mempermudah mahasiswa ITS dalam proses pindahanya.

Dalam hal transportasi, ITS menyediakan sarana transportasi di lingkungan kampus ITS, berupa bus kampus dan sepeda kampus, yang mempermudah mobilitas mahasiswa apabila hendak pergi ke bagian ITS yang lain. Bus yang dimiliki ITS sangat ramah lingkungan, yaitu menggunakan tenaga surya. Bus ini bisa diakses menggunakan aplikasi bus kampus ITS, Trans ITS, sehingga dapat mengetahui jadwal dan posisi bus kampus ITS secara Real Time.



Prof Dr Ir Mochamad Ashari M Eng (kanan depan) saat menandatangani plakat peresmian Rusunawa PUPR di samping Kepala Balitbang PUPR (kiri)



Bus kampus listrik tenaga surya ITS



■ Jalur khusus sepeda di lingkungan kampus ITS



■ Shelter sepeda kampus ITS

Mengakses sepeda kampus ITS juga mudah dilakukan dikarenakan banyaknya sebaran shelter yang ada di kampus ITS. Calon pengguna hanya perlu mengisi form peminjaman sepeda kampus yang ada di masing-masing Shelter. Selain itu, ITS juga sangat mendukung para pengguna sepeda, ditunjukkan dengan memberikan fasilitas jalur khusus sepeda di sepanjang lingkungan kampus ITS.

ITS juga dikelilingi oleh akses transportasi umum yang cukup lengkap, mulai dari Suroboyo Bus, angkutan online (Gojek dan Grab), taksi, dan lain-lain, untuk mengakses wilayah luar ITS. Fasilitas penunjang transportasi juga telah disediakan oleh ITS, seperti halte, yang tentunya ramah terhadap disabilitas.



11.3 Community Engagement

Pada tahun 2019, ITS juga turut berpartisipasi dalam community engagement melalui penyelenggaraan Festival Hadrah Al-Banjari dan Nasheed (Fesbanash) 2019, suatu perlombaan dalam rangka mengenalkan budaya seni musik rebana dan nasyid akapela kepada lingkungan masyarakat ITS dan umum. Penyelenggaran acara ini merupakan suatu bentuk perwujudan dukungan ITS terhadap pelestarian budaya kesenian lokal islami di tengah masyarakat yang mayoritas muslim. Acara ini diikuti oleh lebih dari 50 Tim Al Banjari dan 20 Tim Nasyid dari berbagai kota. Tak hanya menjadi acara pelengkap dari peringatan diesnatalis ITS yang ke-59 dan acara ini juga untuk memperingati Hari Santri di Indonesia.

Selain itu, kontribusi ITS dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal juga ditunjukkan melalui pergeleran wayang kulit, salah satu kesenian tradisional lokal Indonesia, yang dihadiri oleh masyarakat umum dan civitas akademika ITS dengan mengusung tema Wayang Kulit Semalam Suntuk. Untuk menggaet penonton kalangan muda, ITS menghadirkan seorang dalang terkenal yang berasal dari Yogyakarta dan dikagumi para millennial, yaitu Ki Seno Nugroho. Beliau menampilkan kisah tentang Gojali Suta, cerita wayang yang merefleksikan nilai-nilai cinta, ketidaksetiaan, dan kesetaraan di mata hukum. Lewat teknik pementasannya yang terkenal menggelitik, lucu, dan penuh makna, beliau berhasil memancing tawa penonton. Pergelaran yang juga disiarkan langsung oleh ITS TV ini, berhasil menembus angka 4.000 penonton.



Penampilan Peserta Al-Banjari dalam Festival Hadrah Al-Banjari di Fesbanash 2019



Ki Seno Nugroho dan beberapa petinggi ITS dalam acara pergeleran "Wayang Kulit Semalam Suntuk"

Kepedulian terhadap pelestarian warisan budaya demi masyarakat yang berkelanjutan juga dilakukan oleh salah satu departemen di ITS, yaitu Departemen Teknik Mesin. Dengan menggelar acara *Student's Engineering Challenge (SEC) 2.0*, kompetisi yang menargetkan murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Indonesia, departemen ini berhasil menyuguhkan perpaduan warisan budaya tradisional dan modern dalam acara penutupannya. Dibuka dengan persembahan tembang berjudul “*Rumah Kita*”, pembacaan puisi *Menatap Merah Putih*, karya sastra Sapardi Djoko Damono, kemudian dilanjutkan dengan gerakan tari tradisional yang dikombinasikan dengan gerakan tari modern. Pengenalan warisan budaya tradisional kepada anak muda berhasil dibawa dengan apik dan cara yang unik oleh para mahasiswa departemen ini melalui suguhan penampilan *Flashmob* yang mengekspresikan semangat juang kepahlawanan dan budaya tradisional Indonesia. Penampilan ini pun juga turut menggambarkan bahwa jiwa seni dapat dimiliki oleh siapa saja, termasuk mahasiswa teknik mesin.



Flashmob bernuansa tradisional oleh mahasiswa Departemen Teknik Mesin Industri ITS angkatan 2019 di SEC 2.0

Tak hanya oleh departemen, unit kegiatan mahasiswa di ITS juga turut menunjukkan dukungannya. Unit Kegiatan Tari dan Karawitan (UKTK) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) adalah unit kegiatan mahasiswa yang bergerak dalam bidang kesenian yang terdiri dari tiga divisi yaitu divisi tari tradisional, tari modern, dan karawitan. Ketiga divisi tersebut mempersembahkan penampilan yang dikemas pada perhelatan tahunan Apresiasi Seni UKTK ITS bertempat di Plaza Dr Angka ITS. Apresiasi Seni UKTK ITS yang menampilkan penampilan dari mahasiswa baru yang berada pada ketiga divisinya. Pada Apresiasi Seni UKTK ITS kali ini terdapat total sepuluh penampilan. Divisi tari tradisional menampilkan empat pertunjukan, sedangkan divisi tari modern dan karawitan menampilkan masing-masing tiga pertunjukan. Tema Apresiasi Seni UKTK ITS kali ini ialah Supernova. Harapannya bahwa perhelatan kali ini merupakan gebrakan baru yang lebih baik dari Apresiasi Seni UKTK ITS sebelumnya. Selain ditonton oleh sivitas akademika ITS, Apresiasi Seni UKTK ITS juga mengundang unit-unit yang serupa dengan UKTK ITS yang ada di Surabaya lainnya. Tahun ini, UKTK ITS mengundang UKTK Universitas Airlangga, UKTK Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, dan beberapa unit-unit yang berasal dari luar lainnya.



Divisi karawitan membawakan lagu-lagu tradisional pada Apresiasi Seni UKTK 2019

Selain pelestarian kebudayaan tradisional, ITS juga turut mendukung pengenalan budaya Jepang melalui Japanese Design Today 100. Memperkenalkan budaya ke masyarakat dunia bisa lewat berbagai cara, salah satunya melalui karya-karya desain produk. Seperti yang dilakukan oleh Konsulat Jenderal (Konjen) Jepang di Surabaya dan Japan Foundation bekerja sama dengan Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan (FADP) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ini, mengadakan pameran Japanese Design Today 100 di Departemen Desain Produk Industri ITS. Pameran yang menampilkan berbagai karya desain produk dari desainer Jepang ini dipamerkan hingga 26 November 2019. Pameran ini digelar di 20 negara di dunia secara bergiliran. Di ITS sendiri merupakan kali kedua digelar di Indonesia, setelah sebelumnya di Jakarta. Pameran yang dibuka langsung oleh Konsul Jenderal Jepang di Surabaya, Masaki Tani, ini merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh Japan Foundation, yakni organisasi khusus yang didirikan pada tahun 1972, dengan tujuan mempromosikan pemahaman internasional melalui pertukaran budaya, salah satunya dengan pameran. Pameran ini menampilkan 100 contoh produk desain terbaik yang fokus pada kehidupan sehari-hari dari Jepang. Ada perabotan rumah tangga, peralatan makan, aksesoris, mainan anak-anak, peralatan tulis, alat penunjang kesehatan, alat pertolongan bencana, dan juga kendaraan.



Dari kiri, Ir Purwanita Setiaji MSc PhD (Dekan FADP ITS), Masaki Tani (Konsul Jenderal Jepang di Surabaya), dan Masui Mika (Koordinator Program Japan Foundation) meninjau salah satu produk desain yang dipamerkan pada Japanese Design Today 100 di ITS

ITS pun juga memberikan akses publik pada pameran hasil karya mahasiswa ITS. Melalui Hall of Fame (HoF), ITS memamerkan karya-karya besar mahasiswa ITS yang telah mengharumkan nama ITS di berbagai kompetisi nasional maupun internasional. Tujuan dari HoF ini sebagai wadah pembelajaran kepada khalayak umum tentang perkembangan teknologi, terutama hasil karya mahasiswa Indonesia. HoF juga dapat membuka kesempatan untuk menjalin kerja sama antara pihak eksternal dan mahasiswa ITS. Karya yang dipamerkan mayoritas merupakan pengembangan teknologi ramah lingkungan oleh mahasiswa ITS. Karya-karya luar biasa yang dipamerkan kali ini berasal dari Tim Sapuaringin, Nogogeni, Tim Marine Solar Boat, Anargya, Hydrone, dan Molina. Selain itu, terdapat karya-karya yang ditampilkan di atas meja seperti dari tim Bayucaraka dengan robot pesawatnya, Barunastra dengan robot kapalnya, Offshore Wind Turbine, dan karya dari Tim Spektronics. Hall of Fame ini digelar selama tiga hari dalam acara besar ITS EXPO 2019.



Karya Tim Sapuaringin dan Hydrone ITS yang dipamerkan di Hall of Fame ITS EXPO 2019

Selain digelar di lingkungan ITS, demi menjangkau masyarakat lebih dekat, departemen di ITS juga memamerkan karyanya di ruang publik, seperti yang dilakukan oleh Departemen Arsitektur ITS ini. Melalui Architecture Education Exhibition (AR-EX), Departemen Arsitektur menggelar pameran berbagai hasil karya Civitas Akademikanya di Atrium Royal Plaza Surabaya selama tiga hari hingga Senin, 4 Februari 2019. Tidak hanya menampilkan pameran karya dari mahasiswa sarjana maupun pascasarjana, pameran ini juga menampilkan karya dari mahasiswa semester satu hingga delapan. Pameran ini secara lengkap menampilkan karya poster maupun maket karya mahasiswa Departemen Arsitektur ITS. Ada juga beberapa hasil dari tesis dan disertasi, serta hasil penelitian dari dosen Departemen Arsitektur ITS. Selain pameran karya, AR-EX juga mengadakan workshop untuk umum dan kompetisi seni melipat kertas untuk siswa SMA. AR-EX ini juga mengadakan talkshow dengan banyak tema menarik tentang arsitektur selama tiga hari pelaksanaan.

Seperti yang dilakukan oleh Departemen Arsitektur ITS, Pameran bertajuk Bright Future Ahead (BFA) Vol 11 digelar untuk memamerkan karya-karya mahasiswa Departemen Desain Produk (Despro) dan Desain Komunikasi Visual (DKV). BFA Vol 11 merupakan pameran tugas akhir dari mahasiswa Despro dan DKV yang telah lulus sidang. Pada hari pertama dan kedua, peserta dari Despro memamerkan karya di bidang styling (gaya) dan appliances (peralatan). Sedangkan peserta dari DKV memamerkan karya di bidang videografi, ilustrasi, aplikasi, dan web. Pada dua hari terakhir, peserta dari Despro mempersembahkan karya di bidang transportasi dan alat kesehatan, sedang peserta dari DKV di bidang branding dan campaign. Tak hanya stan pameran, pada perhelatan BFA ini juga dimeriahkan dengan talkshow dan peragaan busana karya para mahasiswa. Tujuan dari BFA ini adalah menjadi wadah publikasi karya mahasiswa ITS agar masyarakat luar mempunyai gambaran mengenai ranah kuliah desain, utamanya para siswa sekolah menengah yang akan melanjutkan studinya.



AR-EX yang dihelat selama tiga hari ini ramai dikunjungi masyarakat



Peragaan karya produk bidang styling di BFA Vol. 11

Melestarikan budaya tak hanya bisa melalui komunikasi satu arah, seperti pameran dan penampilan. Partisipasi aktif peserta pun juga bisa dilakukan. Fenomena banyaknya pemuda yang beralih ke permainan modern, seperti video game, augmented reality, dan lainnya, membuat ITS ingin tetap mengenalkan nilai-nilai luhur kebudayaan lokal. Melalui Festival Dolanan, ITS mengajak masyarakat luas, khususnya pemuda untuk berpartisipasi dalam perlombaan-perlombaan tradisional yang ada. Masyarakat umum dapat berpartisipasi menjadi peserta lomba musik patroli dan siswa SMA dapat berpartisipasi di lomba bentengan dan gobak sodor. Partisipasi yang jumlahnya bertambah dibandingkan tahun lalu menunjukkan respon positif masyarakat terhadap acara ini.

Pelestarian budaya lokal juga dilakukan ITS melalui gerakan minum Jamu. Minat masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi jamu ternyata cenderung menurun sampai saat ini, padahal jamu sendiri merupakan budaya asli dari para leluhur bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) mengajak seluruh siswa SMP Negeri 19 Surabaya untuk minum jamu secara serentak di halaman sekolah. Kegiatan yang bernama Scientists Goes to School tersebut menggandeng Laboratorium Kimia Bahan Alam dan Sitetis (KiBAS) Departemen Kimia ITS dengan Organization for Women in Science for the Developing World (OWSD). Bersubtemakan Science behind Jamu as Traditional Heritage, acara tersebut sukses menggaet 1.515 warga sekolah untuk minum jamu dengan serentak.



Keseruan lomba permainan tradisional di Festival Dolanan ITS 2019



Sejumlah 1.515 warga SMP 19 Surabaya meminum jamu kunyit asem secara serentak



■ Rona Mentari saat menampilkan pertunjukkan dongengnya dihadapan para hadirin.

Indonesia adalah negara yang memiliki tingkat baca yang sangat rendah. Oleh karena itu, salah satu bentuk kontribusi ITS lainnya dalam mewujudkan tujuan SDGs ini adalah dengan melakukan penanaman kembali kebiasaan membaca kepada masyarakat melalui kegiatan buko bareng. Acara ini digelar atas kerjasama civitas akademika ITS dengan Ikatan Keluarga Alumni (IKA) ITS. Selain sebagai sarana untuk berbagi pada bulan Ramadhan, agenda tahunan ini pun memiliki tujuan untuk melestarikan budaya dongeng dan menanamkan minat membaca kepada anak-anak yatim. Acara ini diikuti oleh 34 panti asuhan, menyuguhkan pertunjukkan dongeng dari pendongeng kondang Indonesia yang sudah mendunia, yakni Rona Mentari.

11.4

Partnership

(With Government, Private, NGO)

Pada tahun 2019, ITS bekerja sama dengan TU Berlin, *the German Academic Exchange Service (DAAD)* dan Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Surabaya dengan mengadakan seminar, membahas transformasi kota yang sedang berlangsung dan menganalisis skema baru produksi kota, digitalisasi kota, pengembangan infrastruktur cerdas, dan juga aspek ekonomi ruang hidup yang terjangkau dan hemat energi.

ITS juga bekerja sama dengan Konsulat Jenderal Jepang dan

Japan Foundation melalui pergelaran pameran Japanese Design Today untuk melestarikan dan mengenalkan kebudayaan Jepang di Indonesia.

Selain itu, ITS bekerja sama dengan *Organization for Women in Science for the Developing World (OWSD)* untuk melestarikan kebudayaan meminum jamu tradisional melalui kegiatan *Scientists Goes to School* menargetkan siswa siswi SMPN 19 Surabaya.

11.5

Policy

Kebijakan-kebijakan yang terkait dengan SDG 2 (bisa Peraturan Rektor, Surat Keputusan, atau Surat Edaran)